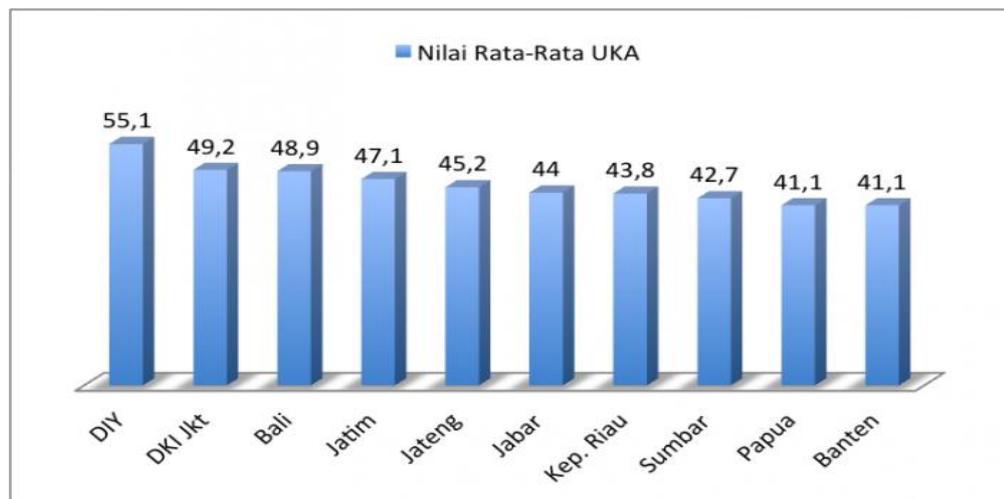


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesionalisme guru saat ini masih menjadi permasalahan mendasar dalam dunia pendidikan. Permasalahan yang dimaksud, tentu bukan hanya masalah yang menyangkut proses belajar mengajar di kelas saja, melainkan masalah yang dialami guru selama proses persiapan dan pengelolaan pendidikan juga diperlukan perhatian lebih. Agar pendidikan di Indonesia berkualitas, guru harus profesional. Guru yang profesional memegang kunci utama bagi peningkatan mutu pendidikan masa depan. Guru merupakan tenaga profesional yang melakukan tugas pokok dan fungsi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sebagai aset manusia Indonesia masa depan. Untuk mengukur tingkat profesionalitas seorang guru, diperlukan adanya uji sertifikasi guru, tetapi pada kenyataannya uji sertifikasi ini hanya menjadi program yang diidam-idamkan oleh banyak guru yang ingin mendapat tunjangan sertifikasi saja tanpa meningkatkan kinerja dan profesionalitasnya sebagai pendidik. Berikut merupakan hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) pada uji sertifikasi guru dengan sepuluh besar nilai rata-rata tertinggi di seluruh Indonesia menurut Dzulfikar (2012:5) :



1.1 Diagram Nilai Rata-rata UKA 2012

Data tersebut merupakan salah satu dari beberapa aspek penilaian dari tingkat profesionalisme guru. Pada diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh provinsi DIY, tetapi yang menjadi sorotan adalah nilai rata-rata tertinggi tersebut hanya mencapai angka 55,1 saja. Bahkan, pada provinsi Banten yang terletak dekat dengan pemerintahan pun tidak menjamin bahwa Banten lebih maju dari Papua. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa Papua merupakan provinsi yang paling banyak memiliki kendala dalam sarana prasarana juga tenaga pendidiknyanya, sungguh memprihatinkan. Sehingga, dari apa yang sudah dijelaskan sebelumnya peneliti menemukan masalah yang mungkin menjadi salah satu pemicu terjadinya kemerosotan profesionalitas guru di lingkungan peneliti.

Salah satu masalah yang menjadi faktor pendorong terjadinya penurunan profesionalitas guru yang terdapat di sekitar peneliti diantaranya adalah dalam pemenuhan administrasi kelas yang biasanya diacuhkan oleh guru, yang kemudian hal tersebut dapat berdampak pada kemajuan mutu pengelolaan kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan masalah terkait dengan pengelolaan kelas yang terdapat di SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang. Masalah yang ditemukan peneliti tersebut, kebanyakan dipengaruhi oleh cara kerja guru terkait.

Timbulnya permasalahan tersebut disebabkan oleh kurang telitinya pelaksanaan pendidikan yang pada akhirnya masalah yang seharusnya dapat diatasi dengan mudah justru meluas hingga menjadi masalah yang dapat diturunkan pada generasi di dunia pendidikan yang akan datang. Masalah-masalah yang timbul tersebut tidak serta-merta menjadi patokan untuk dijadikan sebagai penilaian untuk pendidikan di Indonesia. Kaitannya dengan permasalahan yang terjadi dalam pemenuhan pengelolaan kelas, peneliti menemukan adanya hasil penelitian terkait hal tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2014) di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura menunjukkan bahwa pada awal didirikan pengelolaan kelas masih dilakukan secara sederhana, sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas dan belum memadai, sehingga guru mengalami kesulitan berinovasi dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan masih monoton. Walaupun masih sederhana, tetapi mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan prestasi akademik juga perkembangan dalam pengelolaan kelasnya. Dari hal tersebut, maka pendidikan di Indonesia dapat dikatakan sudah baik, tergantung dari bagaimana pengelolaan yang baik pula.

Guru yang merupakan kunci utama dalam ketercapaian mutu pengelolaan tersebut tentu sudah dibekali dengan profesionalitasnya dalam menjalankan

pembelajaran. Pada dasarnya, pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang khusus demi ketercapaian tujuan pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan dua komponen penting yaitu guru dan peserta didik. Cakupan pada komponen tersebut terletak pada ketercapaian guru dalam pemenuhan pembelajaran. Pembelajaran yang memang benar mengenai bagi peserta didik, tidak hanya melulu pada pembelajaran tetapi juga sebagai motivator serta fasilitator yang baik bagi peserta didiknya. Demikian halnya dengan proses pembentukan karakter peserta didik, dari beberapa hal tersebut tentu dapat diambil kesimpulan bahwa guru profesional merupakan sosok yang pas untuk menduduki posisi yang luarbiasa besar tanggungjawabnya tersebut. Kedudukan guru yang begitu penting dalam bidang pendidikan menandakan bahwa benar seorang pendidik memang harus profesional dalam bidangnya.

Guru profesional merupakan guru yang berkompeten. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme. Adanya kompetensi tentu dapat dipastikan setiap cakupan yang dimiliki oleh setiap guru tentu berdasarkan apa yang sudah menjadi dasar ketentuannya. Kompetensi profesional tersebut kemudian dicantumkan dalam UU No 14 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 8 yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Guru diperkenankan untuk bekerja di luar tugasnya untuk memperoleh penghasilan tambahan sepanjang tidak mengganggu tugas utamanya. Namun hal tersebut dapat disalah tafsirkan oleh banyak pihak, sebab akan memberi kesan berkurangnya derajat profesionalisme keguruan walaupun

sebenarnya tidak mengganggu tugas utama mereka sebagai pendidik. Hal ini dimungkinkan agar efisiensi guru dalam bekerja tidak tercampur aduk dengan pekerjaan diluar tugasnya, salah satu diantaranya ialah tugas guru dalam manajemen pengelolaan kelas. Ketrampilan guru dalam pemenuhan manajemen kelas tentu sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Guru yang mendekati manajemen kelas sebagai proses pemapanan dan pemeliharaan lingkungan belajar efektif cenderung lebih sukses daripada guru-guru yang memosisikan atau memerankan diri sebagai figur otoritas atau penegak disiplin belaka.

Pengelolaan kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan seorang guru guna mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif demi menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut kemudian peneliti melakukan obeservasi ke sekolah yang memiliki manajerial yang baik serta memiliki tenaga kependidikan yang profesional, kemudian peneliti memilih untuk meneliti SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang karena kondisi yang sesuai untuk memungkinkan dilakukannya penelitian di SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang tersebut dirasa mampu menjawab setiap pertanyaan yang ada dipikiran peneliti. Selain itu perlunya pembuktian sudah profesionalkah guru-guru yang mengajar dan sudahkah memenuhi standart pengelolaan kelas di tingkat sekolah dasar. Apabila pengelolaan kelas sudah terpenuhi dengan kata lain kenyamanan juga akan dirasakan setiap pembelajaran berlangsung, sehingga penyampaian materi pada saat pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Berikut merupakan

potongan data terkait guru dan tenaga kependidikan yang terdapat di SDN

Bangetayu Wetan 02 Semarang:

Tabel 1.1 Data Kependidikan SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang

No	NIP	Nama	Pendidikan Terakhir	Program Studi	Status Sertifikasi	Mapel Sertifikasi	Status Pegawai	Mapel yang Diampu
1	19640716 198405 2 003	ENDANG YULIANATI,S.Pd. SD	S1 / D4	PGSD	SUDAH	GURU KELAS	PNS	GURU BAHASA JAWA
2	19590309 198304 2 002	RUMIYATUN, S.Pd.I	S1 / D4	PAI	SUDAH	GURU PAI	PNS	GURU PAI
3	19610713 198304 1 006	NUR KHAMIM, S.Ag	S1 / D4	PAI	SUDAH	GURU PAI	PNS	GURU PAI
4	19661217 198702 1 001	BAJU NUGROHO P. S.PD	S1 / D4	PENJASKES	SUDAH	PJOK	PNS	PJOK
5	19630328 199102 2 001	SUNARTI, S.Pd.SD	S1 / D4	PGSD	SUDAH	GURU KELAS	PNS	GURU KELAS
6	19650602 199102 1 002	SUROTO, S.Pd.SD	S1 / D4	PGSD	SUDAH	GURU KELAS	PNS	GURU KELAS
7	19661027 199307 2 001	MURTATI, S.Pd.SD	S1 / D4	PGSD	SUDAH	GURU KELAS	PNS	GURU KELAS
8	19660210 199102 2 003	SUPADMI, S.Pd	S1 / D4	PPKN	SUDAH	GURU KELAS	PNS	GURU KELAS
9	19580619 199310 1 001	SUWARDI YUSTINUS, S.Pd.SD	S1 / D4	PGSD	SUDAH	GURU KELAS	PNS	GURU KELAS
10	19681127 200003 2 001	YUSTINA SUSANTI,S.Ag	S1 / D4	KATEKETIK	SUDAH	GURU AGAMA KTLK	PNS	GURU AGAMA KTLK
11	19710113 200212 2 001	LUCIA MANISEM, S.Pd	S1 / D4	PPKN	SUDAH	GURU KELAS	PNS	GURU KELAS
12	19760725 201406 1 002	FAUZIN, S.Pd.SD	S1 / D4	PGSD		-	PNS	GURU KELAS
13	19820409 201406 2 003	ALIFAH, S.Pd.SD	S1 / D4	PGSD		-	PNS	GURU KELAS
14	19710519 200801 2 008	ROFIAH, S.Pd	S1 / D4	PGSD	SUDAH	GURU KELAS	PNS	GURU KELAS
15	-	MUNAWAROH,S. Pd.SD	S1 / D4	PGSD		-	GTT	GURU KELAS
16	-	FITRI SARA ROSATI,S.Pd	S1 / D4	PGSD		-	GTT	GURU KELAS
17	-	ANDREAS WHISNU, S.Pd	S1 / D4	PGSD			GTT	GURU KELAS
18	-	DHERI PUJI, S.Pd	S1 / D4	PJOK			GTT	GURU PENJASORKES

Pengelolaan kelas memang harus diutamakan untuk mendukung terciptanya kondisi kelas yang kondusif. Hal ini dikarenakan kelas sebagai lingkungan belajar peserta didik sehingga harus dikelola dengan baik agar tercipta suasana belajar yang nyaman lagi tenang demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada pemenuhan pengelolaan kelas sebenarnya memang menitik beratkan pada guru kelas masing-masing, jika ingin mendapat hasil yang baik maka guru harus berpikir sedikit lebih keras untuk mencari jalan keluarnya. Tetapi dalam pelaksanaannya seluruh warga sekolah sebenarnya memiliki tanggungjawab yang sama dalam pemenuhan setiap kebutuhan serta pada pengelolaan dalam jangka panjangnya. Hubungan yang baik antara peserta didik dan guru juga akan terjalin dengan baik seiring dengan terwujudnya kerjasama dan komunikasi yang baik pula.

Berdasarkan pemaparan tersebut sehingga peneliti memilih judul “Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Kelas di SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang.” Peneliti berharap dengan terpenuhinya mutu pengelolaan di SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu aspek pada tercapainya profesionalisme setiap guru yang serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan mutu pengelolaan kelas pada tahun-tahun selanjutnya.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pengelolaan kelas di SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali lebih dalam terkait profesionalitas guru di SDN Bangetayu Wetan 02 serta pemenuhan mutu pengelolaan kelas yang selama ini diterapkan di sekolah tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah: “Bagaimana Peran Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Kelas di SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pengelolaan kelas di SDN Bangetayu Wetan 02 Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pada penelitian ini dapat memberikan manfaat serta tambahan referensi bagi pembaca sehingga memungkinkan terjadinya kemajuan dalam dunia pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan tindakan terkait peningkatan mutu sekolahnya agar dapat meningkatkan mutu pengelolaan tiap kelas.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kinerja guru, untuk lebih meningkatkan mutu pengelolaan kelas serta sebagai acuan dalam pemenuhan kebutuhan dalam pengoptimalan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam pengelolaan untuk bekal menuju jenjang selanjutnya.